

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu kebutuhan primer yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, dimana melalui Pendidikan manusia bisa menggapai kesuksesan diberbagai aspek sehingga dapat mengantarkan posisi seseorang pada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya (Slavin, 2006:40). Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan tergantung dari usaha dan rencana individu.

Menurut UU No.20 pada tahun 2003 tentang Pendidikan yang berbunyi “Bahwa usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak dan keterampilan yang diperlukan oleh manusia maupun Negara”.

Guru memiliki peranan penting dalam mendukung proses terjadinya belajar mengajar. Selain itu, guru juga memiliki peranan sangat penting dalam upaya peningkatan pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran dengan cara semenarik mungkin untuk mencari suasana belajar mengajar yang akan lebih menyenangkan bagi siswa, serta dapat termotivasi untuk belajar dengan kata lain guru harus mampu menentukan suatu metode pembelajaran serta sumber belajar dan media untuk menunjang proses pembelajaran (Svitri, 2019:1).

Berdasarkan peranan tersebut, guru dituntut mampu mencairkan suasana kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancer dan tidak monoton, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dikarenakan hasil belajar tersebut menjadikan suatu cerminan pada proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian yang mendasar dalam pengelolaan setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran dikelas memastikan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan, maka pemahaman

yang jelas terkait makna pembelajaran diperlukan oleh guru maupun siswa yang memahami keadaan kelas, agar tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2011:1).

Sistem pertahanan tubuh merupakan salah satu materi biologi yang diajarkan pada kelas XI MIPA semester dua. Sistem pertahanan tubuh dibutuhkan untuk mempertahankan tubuh terhadap bahaya yang bisa menimbulkan berbagai macam lingkungan hidup karena memiliki peran dalam resistensi terhadap penyakit seperti terinfeksi virus, bakteri maupun mikroba (Irmaningtyas, 2013:201).

Materi terkait sistem pertahanan tubuh alasan dipilih materi ini, karena memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, hal ini terlihat dari proses, gejala, konsep, dan kejadian yang terjadi. Materi tersebut akan lebih rumit dicerna manakala disampaikan hanya menggunakan metode konvensional saja, untuk itu dibutuhkan metode dan model yang mampu mendorong siswa supaya lebih memahami dan mudah di ingat ketika materi telah selesai disampaikan sehingga harapannya akan tercipta siswa yang aktif (Istitiadi, Yossa, 2016:39).

Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta menurunnya kemampuan siswa dalam bertanya ketika proses belajar mengajar, rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, maupun dalam memahami konsep sehingga siswa memerlukan waktu tidak sedikit. Bahkan kurangnya dalam hal catat-mencatat yang baik dan cepat menjadikan siswa rendah untuk memfokuskan perhatian pada materi yang telah dipaparkan oleh guru. Terlebih sebelum diterapkannya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar selain guru dan siswa, ada dua unsur yang sangat penting melalui metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut sangat berhubungan. Pendekatan atau model yang dirumuskan harus mampu mengoptimalkan motivasi dalam belajar siswa, agar membuat siswa terlatih belajar secara mandiri,

mengefektifkan belajar siswa, dan mampu menyetarakan berkembangnya teknologi saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Bandung, wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Maret dengan guru mata pelajaran biologi. Guru tersebut menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan masih menggunakan kurikulum 2013. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran Biologi yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75, namun rata-rata nilai siswa kelas XI yaitu 70, jika dilihat dari 250 orang siswa terdapat 55 orang dengan persentase kelulusan hanya 22% yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 193 orang siswa dengan persentase 78% belum memenuhi KKM, jika dilihat dari hasil wawancara maka hasil belajar siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi dikatakan rendah. Aktivitas kegiatan belajar siswa cenderung pasif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut kurang bervariasi, dimana model yang sering digunakan oleh guru yaitu model *Discovery Learning*. Hal ini salah satu yang bisa membuat siswa pasif dalam pembelajaran di kelas dan terlalu berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi, melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, terdapat informasi bahwa siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru mata pelajaran biologi tersebut, sehingga siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan dalam menerima pembelajaran dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru (Sumber: Lampiran F.7).

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu cara mengajar atau model penyampaian materi pembelajaran yang digunakan itu sendiri. Dalam mengatasi suatu permasalahan pada saat pembelajaran diantaranya dengan cara guru lebih mengembangkan model pembelajaran yang lebih berguna bagi siswa dan dibantu dengan media yang menarik. Dengan begitu guru perlu kreatif yang membuat siswa ikut berpartisipasi, aktif dan kreatif pada saat proses

pembelajaran, salah satu contohnya dengan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* (Susanto, 2013:93).

Menurut Gultom & Eviliyanto (2017:13) Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) merupakan model pembelajaran kelompok yang lebih sedikit baik itu yang bersifat homogen maupun heterogen. Kemudian model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) ini diterapkan untuk menyatukan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca. Dengan demikian siswa dapat bekerjasama dan bisa memberikan tanggapan serta pendapat dengan leluasa (Latifah, 2017:3).

Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) untuk menggabungkan kemampuan menulis dan membaca sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi, mengkritik dan memberikan masukan (Heriawan, 2012:116).

Keberhasilan proses belajar dibutuhkan media yang dapat memberikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Lebih baik lagi dengan menggunakan media yang disusun atau dibuat sendiri oleh siswa. Sesuai dengan karakter siswa dan pola pemikiran siswa tersebut (Lucky, 2015:115).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran biologi khususnya materi sistem pertahanan tubuh yang telah dipelajari agar dapat memahami isinya dengan lebih sederhana serta menyimpan pemahaman yang lebih lama digunakan media *mind mapping*. Maka pemahaman yang terbentuk dalam model pembelajaran CIRC akan tersimpan dengan pengingatan jangka lama.

Menurut Buzan (2013: 163) *mind mapping* merupakan cara sederhana untuk mendapatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan cara yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan membentuk pikiran siswa.

Menurut Riyanto (2011:177) *mind mapping* merupakan media yang dapat membantu guru untuk mengajak siswa fokus pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Melalui konsep pemikiran siswa yang telah dibuat, guru mampu mengetahui siswa dalam memahami materi dan siswa sanggup menyusun struktur yang tepat untuk materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran biologi di SMAN 1 Cicalengka, peneliti telah melakukan kajian dengan menggunakan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* berbantu media *mind mapping*. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi sistem pertahanan tubuh. Latar belakang memilih materi sistem pertahanan tubuh karena materi ini berkaitan dengan konsep dari dunia manusia. Sehingga Teknik *mind mapping* merupakan metode yang dapat menjadi strategi ketika siswa belajar pada materi sistem pertahanan tubuh. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka judul penelitian yaitu “Model Pembelajaran *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* Berbantu Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh” pada siswa kelas XI SMAN 1 Cicalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* berbantu media *mind mapping*?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa tanpa menggunakan model *CIRC (cooperative integrated reading and composition)* berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh?

4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pertahanan tubuh?
5. Bagaimana respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh.
4. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pertahanan tubuh.
5. Untuk menganalisis respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* pada materi sistem pertahanan tubuh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini peneliti menguraikan beberapa sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Untuk mengenalkan model pembelajaran kepada guru dan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam proses kegiatan mengajar.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi dan minat dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pengalaman berharga bagi peneliti ketika akan melakukan pengembangan dari sisi motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *mind mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem pertahanan tubuh.
2. Penelitian ini menggunakan indikator kognitif taksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl, yaitu : C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi).
3. Media *Mind Mapping* tidak digunakan di kelas kontrol namun hanya digunakan pada kelas eksperimen.

F. Kerangka Penelitian

Sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI MIPA yaitu sistem pertahanan tubuh. Pada pelaksanaan pembelajaran materi yang diberikan harus dapat memenuhi kompetensi inti (KI) dimana kompetensi inti ini merupakan salah satu bahasan yang dipakai dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi 2018. Kompetensi inti bisa diartikan sebagai kualitas yang harus dicapai siswa melalui proses pembelajaran secara aktif. KI 1 kompetensi spiritual, KI 2 sosial, KI 3 konsep, dan KI 4 aplikasi. Kompetensi dasar (KD) sub materi sistem pertahanan tubuh terletak pada KD 3.14 yaitu menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh.

Model pembelajaran CIRC merupakan model yang dimunculkan oleh Slavin dkk., dengan latar belakang pengajaran yang masih dilakukan secara konvensional seperti pembelajaran membaca, menulis dan berbahasa oleh pendidik, sehingga dibutuhkan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Huda, 2013: 221).

Model CIRC adalah alternatif solusi untuk pembaharuan pembelajaran tersebut karena dalam pelaksanaannya, CIRC memadukan pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (Sulistyaningsih, dkk, 2012: 122).

Langkah-langkah pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) menurut Heriawan (2012: 116) yaitu :

- a. Menentukan kelompok dengan anggota 4 sampai 5 secara heterogen
- b. Guru memberi informasi sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa melakukan kolaborasi dengan cara saling membacakan dan menemukan ide pokok lalu memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis melalui lembar kertas yang telah disediakan
- d. Mempersentasikan hasil dari tiap kelompok
- e. Guru memberikan kesimpulan kepada siswa
- f. Penutup

Tujuan pertama dari model pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan dalam mempelajari bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Menurut Sastika (2013, 60), model pembelajaran CIRC dibagi pada beberapa fase, yaitu sebagai berikut :

1. Fase orientasi. Pada fase ini guru mengadakan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu guru juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Fase organisasi. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Kemudian guru memberikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.
3. Fase pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan konsep yang baru dengan mengacu dari hasil temuan selama eksplorasi.
4. Fase publikasi. Fase ini untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil temuan, meyakinkan, memeragakan pada materi yang sudah dibahas, baik didalam kelompok atau di depan kelas (Sovia, 2015: 21).
5. Fase refleksi atau penguatan. Fase ini guru dituntut untuk memberi penguatan yang berhubungan pada sub materi yang telah diajarkan dengan penjelasan atau memberikan contoh fakta dalam kehidupan sehari-hari.

Mind mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh bagian otak dengan menggunakan prasarana untuk membentuk kesan, otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk, gambar, simbol, suara, bentuk dan perasaan. Dalam strategi metode *mind mapping* ini dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif agar bisa menciptakan gagasan melalui peta. *Mind mapping* dapat membantu dalam penulisan esay maupun seperti berisi tugas ketika berkaitan dengan penguasaan konsep materi (Windura, 2013:12).

Media *mind mapping* dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan, menulis, membuat skema, sehingga siswa dapat melakukan pemecahan masalah, membuat keputusan, revisi bahkan mengklasifikasikan topik tertentu. *Mind mapping* adalah salah satu alternatif untuk siswa agar pembelajaran menjadi ampuh karena membantu siswa untuk dapat menyelesaikan banyak tugas, sekaligus juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan "*brainstorming*" topik tertentu (Windura, 2013:31).

Menurut Huda (2013: 307) Langkah-langkah menggunakan *mind mapping* sebagai berikut ini:

- a. Menulis hasil ceramah dengan menyimak poin-poin maupun kata kunci dari ceramah tersebut.
- b. Menunjukkan jaringan-jaringan atau hubungan dengan cara memberikan pendapat terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Mem"*brainstorming* segala hal yang setelah diketahui sebelumnya mengenai tema tersebut.
- d. Menentukan pemetaan gagasan pada tahap awal dengan memvisualisasikan aspek dari tema yang telah disampaikan.
- e. Menyusun ide serta informasi.
- f. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan yang terkait dengan topik pembahasan.
- g. Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes.

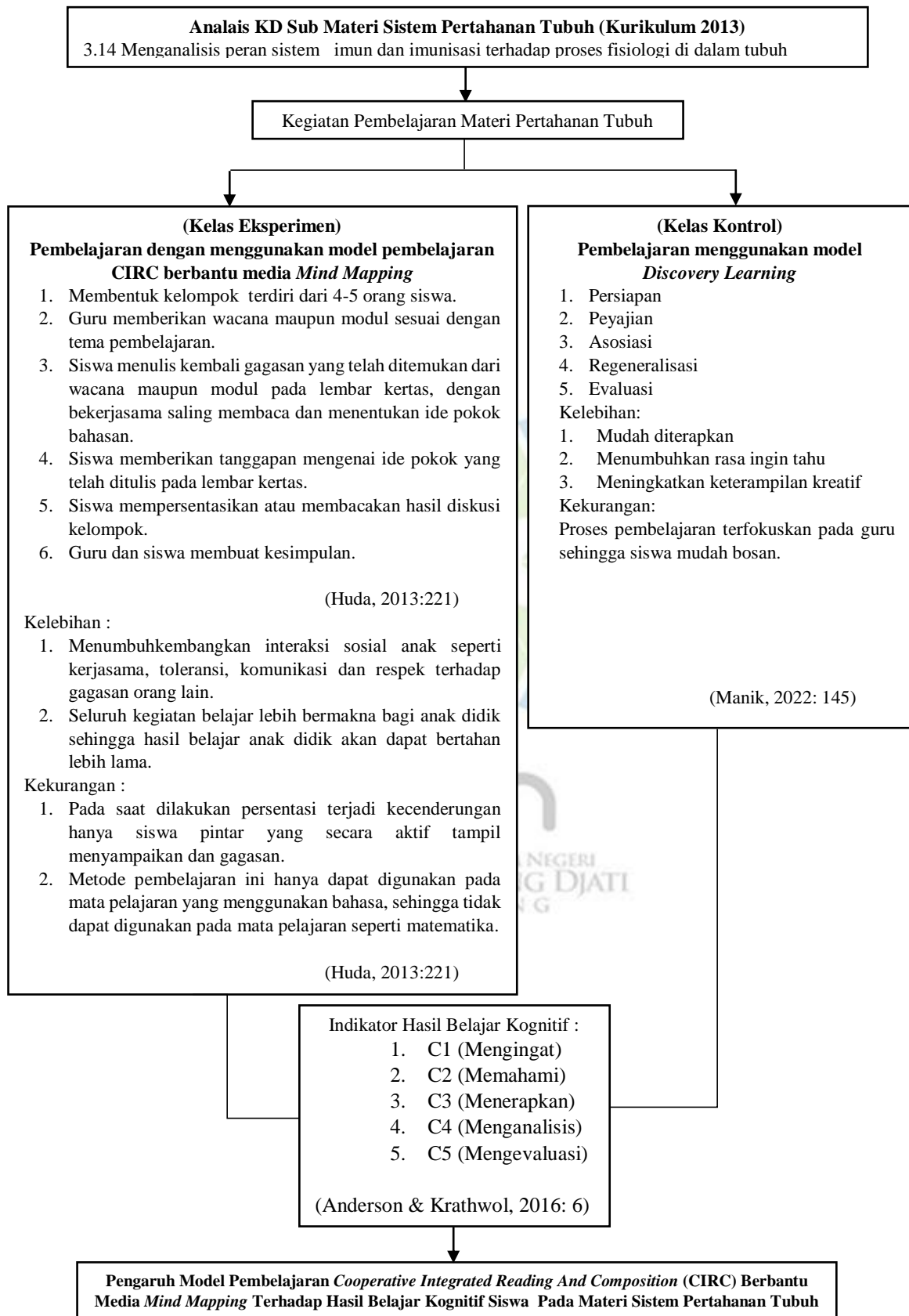
Hasil belajar kognitif yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir seperti kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu dengan cara mengingat, dapat memecahkan masalah yang diharapkan oleh siswa lalu dapat menyambungkan dan menggabungkan beberapa gagasan, ide metode atau prosedur yang telah dipelajari dalam memecahkan suatu masalah. Teori kognitif ini lebih mengutamakan belajar sebagai suatu proses internal. Belajar adalah kegiatan yang menyangkut proses yang sangat kompleks (Thobroni, 2011:22).

Ranah kognitif taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol (2001: 67) ada 6 tahapan yaitu, mengingat (C1) mampu

menuturkan fakta. Memahami (C2) mampu mempelajari tugas dengan menekankan makna maupun konsep. Menerapkan (C3) mampu untuk melaksanakan sesuatu dan mengaflikasikan rencana dalam situasi tertentu. Menganalisis (C4) mampu membagi konsep kedalam beberapa komponen. Mengevaluasi (C5) mampu menentukan derajat sesuatu berdasarkan normal, kriteria atau patokan tertentu. Menciptakan (C6) mampu menyatukan unsur-unsur jadi sesuatu yang lengkap atau membuat sesuatu yang orsinil.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam sebuah skema kerangka berpikir dalam Gambar 1.1 di halaman berikutnya ini:





Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu Media *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Sistem Pertahanan Tubuh”. Adapun hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantu media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran CIRC yang menjadi sumber rujukan bagi penelitian untuk penelitian sebagai berikut :

1. Menurut Suarti 2019 pada penelitiannya menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis pada siswa dikelas yang mana sebelum diberikan perlakuan nilainya adalah 36,36 dan setelah diberi perlakuan nilainya meningkat menjadi 83,7. Hal tersebut diukur dari hasil tes kemampuan berpikir kritis.
2. Menurut Irawati Tambunan 2011 dalam skripsi menunjukkan hasil penelitian berupa skor tes kognitif materi sistem peredaran darah yang menunjukkan adanya perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, bisa diketahui bahwa skor rata-rata tes evaluasi akhir kelas eksperimen mempunyai skor rata-rata yang lebih tinggi yaitu 63,21 daripada skor rata-rata kelas kontrol yang memiliki skor rata-rata 57,12.

3. Menurut Chantria Novita Syaputri dan Ely Djulia pada tahun 2017. Analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata postes siswa yang diajar dengan CIRC adalah 84,12 dan nilai rata-rata postes siswa yang diajar dengan CIRC menggunakan peta konsep adalah 90,06. Jadi terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CIRC dengan menggunakan Peta Konsep pada materi Jaringan Tumbuhan.
4. Prabowo dan Melissa Chaniago tahun 2018 dalam jurnal menunjukkan hasil belajar siswa nilai yang tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 adalah sebanyak 32 orang (80%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (20%) dengan nilai rata-rata 77,95 dan standart deviasi 9,55. Sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem.
5. Menurut Kmg Citra Padma Utami, Wyn Darsana dan INgh. Suadnyana pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang telah menggunakan model pembelajaran CIRC dengan siswa yang masih menggunakan pembelajaran konvensional perhitungan ($t_{hitung} = 2,240 > t_{tabel} = 2,000$) dengan db = 69 ($\sum n-2 = 71 - 2 = 69$) dan taraf signifikansi 5%.
6. Menurut Marpuah, dkk (2015: 244-250) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan mind mapping memberikan efektivitas terhadap hasil belajar siswa dan aktifitas siswa. Pada kelas yang menggunakan model ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 80,7 sedangkan yang tidak menggunakan model hanya mendapatkan rata-rata nilai 76. Hasil belajar kelas yang menggunakan model CIRC dengan mind mapping memiliki presentase 94,7% untuk tingkat ketuntasan, sedangkan yang tidak menggunakan hanya sebesar 73,7%.
7. Menurut Latifah (2017: 120) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan mind mapping memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan persentase nilai

siswa meningkat karena untuk kelas pertama persentase kemampuan berpikir sebesar 14,87% dengan 14 rata-rata sebesar 79,67. Kelas kedua mendapatkan presentase sebesar 39,20% dengan rata-rata sebesar 83,90.

8. Menurut Hayati, dkk (2015:13) model Reading Concept Map Cooperative Integrated Reading and Composition (Remap CIRC) dapat memberikan rata-rata nilai tes belajar pada siklus terakhir yaitu sebesar 83,34 dan ketuntasan kelas sebesar 96,15.

